

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) permainan futsal merupakan salah satu nomor olahraga bola besar beregu yang dapat dijadikan materi ajar dalam pengembangan kompetensi dasar yang berbunyi “Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga jenis bola besar beregu lanjutan serta nilai kerja sama, toleransi, pemecahan masalah, menghargai teman dan keberanian”. Artinya, peserta didik harus sudah memiliki kemampuan mempraktikkan teknik dasar permainan futsal dan memiliki sikap kerja sama yang baik, toleransi yang baik, menghargai teman, dan keberanian serta memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran permainan futsal ini bisa dilaksanakan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan harapan siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam permainan futsal memperoleh kesempatan mengembangkannya sehingga peserta didik mencapai prestasi yang memuaskan dalam hal permainan futsal tersebut.

Materi yang harus diberikan dalam pembelajaran permainan futsal di sekolah adalah semua hal yang menyangkut teknik keterampilan dasar permainan futsal, yaitu diantaranya adalah teknik *passing*, *dribbling*, *chipping* dan *shooting*. Teknik *dribbling* (menggiring bola) dalam permainan futsal merupakan teknik dasar yang paling mudah dilakukan oleh para peserta didik. Namun dalam mempelajari teknik tersebut tidak disertai kesungguhan dan keseriusan dalam

proses belajar maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Justinus (2011;33) menjelaskan tentang teknik dasar menggiring bola (*dribbling*): “Menggiring bola (*dribbling*) merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal, juga merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol”.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari teknik dasar menggiring bola dalam permainan futsal, diantaranya adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang muncul dari dalam diri peserta didik yang akan mempelajari teknik dasar menggiring bola dalam permainan futsal diantaranya adalah motivasi, percaya diri, kesungguhan dan pantang menyerah. Sedangkan faktor eksternal yang muncul biasanya berhubungan dengan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar dan kondisi lingkungan.

Hal yang paling terlihat dalam proses pembelajaran atau latihan dalam mempelajari teknik dasar *dribbling* (menggiring bola) adalah kemampuan guru atau pelatih dalam menentukan metode pembelajaran atau latihan yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Banyak terjadi disekolah seorang guru dalam memberikan materi praktik kepada peserta didik hanya mengandalkan kemampuan dan pengetahuan yang dahulu diberikan oleh gurunya yang kemudian dipraktikkan kembali sekarang kepada peserta didiknya tanpa mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak sesuai harapan dan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Metode-metode yang biasanya sering digunakan dalam proses pembelajaran atau latihan di ekstrakurikuler diantaranya adalah metode komando, resiprokal, inklusi, kelompok kecil, *drill*, dan lain sebagainya. Dari beberapa metode tersebut yang sering kali digunakan adalah metode komando dan inklusi, karena kedua metode tersebut mempunyai kelebihan masing-masing dalam memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar keterampilan, terutama dalam mempelajari teknik dasar futsal.

Metode mengajar inklusi adalah metode yang memperkenalkan beberapa tingkat tugas, metode inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkatannya. Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Contoh dari metode inklusi dapat dilihat dari penggunaan tali untuk melompat. Jika tali dipentangkan setinggi 1 meter dari tanah, dan setiap siswa diminta untuk melompatinya, semua siswa akan berhasil. Akan tetapi keberhasilan tidak diperoleh semua siswa dengan tingkat kesulitan yang sama. Sebagian siswa akan melompatinya dengan mudah, sedangkan sebagian lagi harus mengerahkan kemampuannya untuk melompati tali. Jika ketinggian tali dinaikkan, kesulitan dalam tugas akan meningkat dan akhirnya akan menyebabkan makin sedikit jumlah siswa yang akan berhasil melompatinya. Ini berarti kita memberikan standar bagi setiap siswa dan banyak siswa yang akan dikeluarkan dengan menaikkan tingkat kesulitan dalam tugas.

Sedangkan metode komando menurut Brotosuroyo dan Furqon (1995 : 35) menyatakan bahwa “Menurut anatomi gaya komando terdiri dari tiga perangkat keputusan : pra-pertemuan, selama pertemuan dan pasca-pertemuan”. Hal ini

sesuai dengan Hidayat (2000:1)”Pelaksanaan gaya komando melalui tiga tahapan atau langkah yaitu pra-pertemuan, saat pertemuan, dan akhir pertemuan”.

Berdasar pada latarbelakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mencoba membandingkan pengaruh metode inklusi dan komando terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat dijadikan penuntun atau pedoman untuk langkah-langkah penelitian. Di samping itu pula agar penelitian memiliki arah dan sasaran yang lebih jelas, maka penulis merumuskan dan membatasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode inklusi terhadap keterampilan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/ 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode komando terhadap keterampilan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/ 2017?
3. Manakah yang lebih berpengaruh secara signifikan antara metode inklusi dengan metode komando terhadap keterampilan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/ 2017?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis, perlu memberikan batasan atas beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Perbandingan menurut kamus bahasa Indonesia adalah perbedaan (selisih) kesamaan. Perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan antara metode inklusi dengan metode komando terhadap hasil pembelajaran keterampilan *menggiring bola* dalam permainan futsal.
2. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 849) adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau efek yang muncul (keterampilan *menggiring bola*) akibat pembelajaran *menggiring bola* dengan menggunakan metode inklusi dan metode komando.
3. Metode mengajar inklusi adalah metode yang memperkenalkan beberapa tingkat tugas, metode inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkatannya. Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya.
4. Metode mengajar komando menurut Supandi (1992 : 24) adalah pendekatan proses pembelajaran dalam metode komando sepenuhnya didominasi oleh guru, gurulah yang membuat keputusan tentang bentuk, tempo, urutan, intensitas penelitian, dan tujuan proses belajar mengajar untuk setiap proses

belajar mengajar, kebebasan siswa sangat terbatas hanya kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru.

5. Menggiring Bola adalah gerakan lari dengan menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bola bergulir terus menerus di atas tanah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang bermakna, tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini, secara umum adalah untuk memperoleh fakta tentang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan *menggiring bola* dalam permainan futsal pada siswa SMK, secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode inklusi terhadap keterampilan *menggiring bola* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode komando terhadap keterampilan *menggiring bola* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara metode inklusi dengan metode komando terhadap keterampilan *menggiring bola* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SMK Periwatas Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/ 2017.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk menambah informasi ilmiah tentang strategi mengajar yang efektif.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk para atlet, pelatih, guru Penjas, pembina dan pemerhati olahraga serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha pembinaan futsal dapat menggunakannya untuk mengajar dan melatih.